

Kajian Penerapan Arsitektur Modern pada bangunan Roger's Salon, Clinic, Spa and Wellness Center Bandung

Thomas Brunner, Nur Laela Latifah,
Adityastri Budi Prastiti, Vinike Irandra, Ajeng Sekar Pawening
Email : brunner@itenas.ac.id

Abstrak

Salon adalah tempat orang merawat kecantikan, bahkan berkembang dengan adanya fasilitas klinik, spa, dan pusat kebugaran. Selain menjual fasilitas salon juga menjual suasana dan nilai arsitektur bangunannya. Banyak bangunan salon yang menggunakan langgam arsitektur tertentu guna menarik perhatian para pengunjungnya. Contoh salon yang menggunakan langgam Arsitektur Modern adalah bangunan Roger's Salon, Clinic, Spa, and Wellness Center di Jalan Pelajar Pejuang 45 nomor 76 Bandung.

Penerapan langgam Arsitektur Modern pada bangunan Roger's Salon, terlihat pada tampak bangunan yang meliputi atap dan kanopi, dinding, bukaan, ornamen, bentuk, proporsi, pemilihan jenis material, warna, dan tekstur serta layout ruang dalam yang meliputi bentuk denah, bentuk potongan, zonning, hubungan antar ruang, dan sirkulasi.

Bangunan Roger's Salon, menggunakan langgam Arsitektur Modern dengan Aliran Fungsionalisme dan Kubisme. Bentuk bangunan yang berupa kubus mengalami pemanjangan menjadi bentuk balok yang merupakan proyeksi dari denah dapat disimpulkan bahwa bangunan menganut paham form follow function.

Kata kunci : Arsitektur Modern; tampak bangunan; layout ruang dalam

Abstract

Salon is a place where people cares for beauty, even thrive in the presence of clinical facilities, spa, and fitness center. Besides selling facility it also sells atmosphere and architectural value of the building. Many salon designs are using particular architectural style in order to attract the attention of the visitors. For examples Roger's Salon, Clinic, Spa, and Wellness Center at jalan Pelajar Pejuang 45 number 76 Bandung use Modern Architecture style.

The implementation of Modern Architecture style on Roger's Salon can be seen at the building facade, roof and canopies, walls, openings, ornaments, shape, proportion, choice of material, color, and texture as well as the interior layout in which includes floor plan, sections, zonning, conection between rooms, and circulation.

Functionalism and Cubism style as a Modern Architecture is used at Roger's Salon. Forming a cube shape and lengthening as a beam, which its projected at the floor plan can be concluded that the building adopts a form follow function.

Keywords : Modern Architecture; facade; interior layout

1. PENDAHULUAN

Bandung merupakan salah satu kota terpadat di Indonesia, dimana dapat dilihat dari populasi penduduknya yang kian meningkat dari waktu ke waktu. Kepadatan penduduk berbanding lurus dengan banyaknya aktivitas yang terjadi di Kota Bandung, baik yang dilakukan secara rutin, maupun aktivitas yang berbeda setiap harinya.

Aktivitas dan rutinitas yang terjadi pada kebanyakan orang, banyak menimbulkan hal yang tidak menyenangkan dan efek yang kurang baik bagi psikologi seseorang. Begitu pula dengan kepadatan lalu lintas dan kondisi cuaca yang tidak menentu membuat manusia menjadi stress. Karena itulah, mendatangi salon, klinik, spa, dan pusat kebugaran menjadi alternatif pilihan untuk menghilangkan kepenatan, dan melakukan perawatan diri melalui fasilitas yang ditawarkannya.

Salon adalah tempat (gedung dsb) orang merawat kecantikan (merias muka, menata rambut, dsb)¹. Klinik adalah fasilitas medis yang lebih kecil dari rumah sakit yang hanya melayani keluhan tertentu², sedangkan spa adalah pijat tradisional yang dilakukan para terapis sangat profesional sehingga para pengunjung merasa dimanjakan dan juga dikerjakan sesuai dengan permintaan pengunjung³. *Wellness Center* atau pusat kebugaran adalah tempat atau lokasi yang berfungsi untuk menjaga kondisi kesehatan fisik dan mental yang baik⁴. Maka, definisi dari Salon, *Clinic*, Spa, dan *Wellness Center* adalah tempat yang menyediakan fasilitas perawatan kecantikan, pijat tradisional, konsultasi kecantikan, dan pusat kebugaran yang umumnya dilakukan oleh tenaga medis profesional. Tujuan dari Salon, *Clinic*, Spa, dan *Wellness Center* adalah sebagai sarana relaksasi dan perawatan kecantikan yang umumnya ditujukan untuk wanita dengan rentang usia remaja hingga dewasa.

Dewasa ini, salon-salon yang muncul di kota Bandung pada umumnya merupakan bangunan yang direncanakan bentuk, desain dan fungsi sebagai salon sejak awal. Bangunan salon yang direncanakan sejak awal, menggunakan langgam-langgam arsitektural tertentu yang dipakai sebagai tema dari bangunan tersebut. Salah satunya adalah langgam Arsitektur Modern.

Definisi dari Arsitektur Modern itu sendiri merupakan *International Style* yang menganut *Form Follows Function*. Bentukkan platonic solid yang serba kotak, tak berdekorasi, pengulangan yang monoton, merupakan ciri Arsitektur Modern. Suasana degradatif ditampilkan oleh adanya Arsitektur Modern yang telah tidak mampu membedakan dirinya dari sebarang bangunan (arsitektur itu lebih dari sekedar bangunan), gubahan olah seni atau olah nalar atau keduanya tidak jelas karena prosesnya telah sedemikian mekanistik dan terformulasi keinginan untuk mendongkrak kembali degradasi ini⁵.

Ciri-ciri Arsitektur Modern adalah suatu gaya yang dapat menembus budaya dan geografis, berupa khayalan dan idealis, bentuk mengikuti fungsi sehingga cenderung monoton karena tidak diolah, mempunyai paham *less is more* dan tidak banyak menggunakan ornamen karena penggunaan ornamen dianggap suatu kejahatan dalam desain⁶.

Arsitektur Modern di kota Bandung, umumnya telah banyak mengalami penyimpangan, karena tidak sesuai dengan ciri-ciri Arsitektur Modern pada awal kemunculannya di Eropa yang memiliki iklim subtropis empat musim. Pada awalnya, Arsitektur Modern muncul karena adanya perkembangan teknologi berupa besi, baja, dan kaca sebagai efek dari adanya Revolusi Industri, dimana mengedepankan unsur *simplicity* dan kemudahan dalam mendapatkan material yang dibutuhkan,

¹ www.artikata.com

² http://jiunkpe/s1/desi/2007/jiunkpe-ns-s1-2007-41403153-9812-kontinuitas_darmo-chapter2.pdf

³ <http://ce-spa.blogspot.com>

⁴ <http://www.thefreedictionary.com/wellness>

⁵ <http://de-arch.blogspot.com/2008/10/konsep-pemikiran-arsitektur-modern.html>

⁶ <http://de-arch.blogspot.com/2008/10/konsep-pemikiran-arsitektur-modern.html>

Kajian Penerapan Arsitektur Modern pada bangunan Roger's Salon, Clinic, Spa and Wellness Center Bandung

sehingga pada awal kemunculannya Arsitektur Modern lebih bersifat monoton dan sedikit olahan. Pada akhirnya, penerapan Arsitektur Modern di masa sekarang hanyalah berupa *style* yang mengesampingkan ciri-ciri Arsitektur Modern yang sebenarnya.



Gambar 1.1
Bangunan Arsitektur Modern pada awal kemunculan :

A. E. G High Tension Factory, Berlin, Jerman



Gambar 1.2
Bangunan Arsitektur Modern saat ini : Hotel Hilton, Bandung

Penyimpangan-penyimpangan yang terjadi pada Arsitektur Modern di Bandung umumnya disebabkan oleh faktor alam, iklim, kondisi budaya, sosial, dan ekonomi. Faktor iklim merupakan faktor yang paling berperan dalam perubahan bentuk Arsitektur Modern di Bandung, sedangkan faktor lainnya hanyalah faktor penunjang yang tidak nyata perannya. Misalnya, dapat dilihat dari penggunaan atap bangunan, karena adanya perbedaan kondisi iklim dari negara pencetus Arsitektur Modern (negara-negara di benua Eropa) yang beriklim subtropis empat musim, dengan kota Bandung yang beriklim tropis basah.

Salah satu bangunan salon yang direncanakan dan menggunakan langgam Arsitektur Modern di kawasan tropis adalah Roger's Salon, Clinic, Spa, and Wellness Center. Bangunan ini dikatakan menggunakan langgam Arsitektur Modern karena mempunyai ciri-ciri Arsitektur Modern yang telah diterapkan di iklim tropis. Roger's Salon, Clinic, Spa, and Wellness Center di Bandung terletak di 2 lokasi, yaitu di Jalan Dago dan di Jalan Pelajar Pejuang. Pada kajian ini, obyek Roger's Salon, Clinic, Spa and Wellness Center yang diambil terletak di Jalan Pelajar Pejuang 45 No. 76 Bandung. Roger's Salon, Clinic, Spa and Wellness Center diangkat menjadi studi kasus dengan alasan merupakan bangunan salon yang menerapkan Arsitektur Modern dan telah direncanakan bentuk, desain, dan fungsinya dari awal sebagai salon, serta merupakan bangunan salon, klinik dan spa yang memiliki ciri Arsitektur Modern paling nyata dibandingkan dengan Salon Anata dan Natasha Skin Care.

Tabel 1.1 Perbandingan

Ciri Arsitektur Modern	Salon Anata	Natasha Skin Care	Roger's Salon, Clinic, Spa and Wellness Center
Bahan dan Material yang Fungsional	4	3	4
Estetika Mesin	4	4	4
Anti Ornamen	3	3	3
Elemen Horizontal	3	4	4
Elemen Vertikal	2	-	4
Bentuk <i>Simple</i>	3	3	3
Ekspresi terhadap Struktur	3	2	4
Bentuk Mengikuti Fungsi	4	4	4

Keterangan :
1 = Kurang
2 = Cukup
3 = Baik
4 = Sangat Baik

2. METODOLOGI PENELITIAN

Kajian ini menggunakan metode analisis kualitatif untuk menjawab permasalahan penerapan Arsitektur Modern pada bangunan Roger's Salon, Clinic, Spa and Wellness Center yang ditinjau dari tampak bangunan dan layout ruang dalam.

2.1 Karakteristik Arsitektur Modern

2.1.1 Bahan dan Material yang Fungsional

Penggunaan material dan bahan pada bangunan Arsitektur Modern tidak terlepas dari unsur fungsional, dimana bahan dan material yang digunakan harus mendukung fungsi bangunan secara keseluruhan. Contoh bangunan yang menggunakan bahan dan material yang fungsional adalah Brick Villa di Jerman.

2.1.2 Estetika Mesin

Seperti halnya mesin yang semua komponennya fungsional, bangunan Arsitektur Modern dirancang dengan menerapkan konsep tersebut, sehingga tidak terdapat satu bagian pun dari bangunan yang tidak memiliki fungsi. Contoh bangunan yang menggunakan paham Estetika Mesin adalah Villa Savoye karya Le Corbusier.

2.1.3 Anti Ornamen

Bangunan Arsitektur Modern, menganggap ornamen yang ada pada bangunan tidak memiliki fungsi baik secara struktur maupun non struktur, sehingga ornamen dihilangkan dan dianggap suatu kejahatan dalam desain. Contoh bangunan yang menggunakan paham Anti Ornamen adalah Fransworth House dan Villa Stein.

2.1.4 Penekanan Elemen Vertikal dan Horizontal

Masih berhubungan dengan penggunaan ornamen yang dianggap sebagai suatu kejahatan, maka bangunan-bangunan dengan langgam Arsitektur Modern menggunakan penekanan elemen vertikal dan horizontal pada bangunannya sebagai pengganti ornamen, guna menambah estetika dan keindahan bangunan.

2.1.5 Bentuk *Simple*

Bentuk yang cenderung kubistis dan *simple* merupakan salah satu karakteristik Arsitektur Modern. Hal ini diambil dari pemikiran filsuf Yunani, Plato mengatakan bahwa sesuatu yang indah itu adalah hal-hal yang *simple*, didukung pula oleh muridnya Aristoteles yang mengatakan hal indah adalah yang memiliki banyak repetisi atau pengulangan. Bangunan yang menggunakan paham bentuk *simple* adalah Bauhaus Dessau.

2.1.6 Ekspresi terhadap Struktur

Struktur sebagai elemen arsitektur yang memberikan bentuk kepada tampak bangunan, sehingga menciptakan ruang pada kulit bangunan. Hal ini lebih dikenal dengan istilah *Skin and Bone*. *Skin and bone* merupakan salah satu ide desain dari langgam Arsitektur Modern yang mengedepankan kepolosan dan kesederhanaan dalam olah bentuk bangunan dengan cara menonjolkan struktur bangunan. contoh bangunan yang menggunakan paham ini adalah Wainwright dan Carson Pirie Scott Store.

2.1.7 Bentuk Mengikuti Fungsi

Bangunan Arsitektur Modern menganut paham *form follow function* dimana bentuk yang dihasilkan mengikuti fungsi dari bangunan. Contoh bangunan yang menerapkan paham bentuk mengikuti fungsi adalah Auditorium karya Louis Henry Sullivan.

2.2 Arsitektur Modern di Iklim Tropis

2.2.1 Kemiringan Atap

Kemiringan pada atap dengan sudut yang relatif tinggi (30^0) digunakan untuk mengantisipasi curah hujan yang tinggi pada daerah Tropis Basah.

2.2.2 Penggunaan Dinding Porous

Penggunaan dinding porous pada bangunan diperuntukkan agar dinding dapat menyerap uap air di dalam ruangan dan meningkatkan kenyamanan. Dinding dikeringkan oleh aliran udara yang melewati celah-celah dinding, sehingga dapat mendinginkan permukaan bangunan.

2.2.3 Penggunaan Dua Jenis Jendela

Umumnya, bangunan yang terletak di kawasan Tropis Basah menggunakan dua jenis jendela, yaitu jendela temporal dan jendela tetap. Jendela temporal umumnya digunakan pada siang hari.

2.2.4 Penggunaan Sun Shading

Radiasi sinar matahari langsung diatasi dengan pemakaian *sun shading*. Agar panas tidak terakumulasi digunakan bahan yang kapasitas panasnya kecil.

2.2.5 Peninggian Elevasi Lantai

Pada kondisi Iklim Tropis Basah umumnya memiliki udara yang lembab, tanah lembab, dan radiasi panas dari tanah yang membuat udara jenuh. Keadaan ini ditanggulangi dengan mengangkat lantai bangunan, sehingga udara lembab tidak langsung masuk ke bukaan-bukaan pada bangunan.

2.3 Arsitektur Modern di kota Bandung

Arsitektur Modern berkembang di kota Bandung, diawali dengan masuknya Arsitektur Kolonial Belanda ke Indonesia. Hal itu dikarenakan Indonesia mengalami masa penjajahan Belanda pada awal abad 19. Arsitektur Kolonial di kota Bandung muncul pada tahun 1920-an. Sejak awal kemunculannya di kota Bandung, Arsitektur Kolonial telah terbagi menjadi tiga paham yaitu, paham yang masih terpengaruh paham eklektik, paham yang menganut konsep pemikiran arsitektur modern, dan paham yang telah dipengaruhi kondisi iklim di Bandung.

Paham pertama adalah paham yang masih terpengaruh eklektisme dari langgam-langgam Arsitektur Modern Awal, sehingga bangunan yang ada berbentuk kubistis namun dengan ornamen-ornamen yang hanya berfungsi sebagai estetika.

Paham kedua menganut konsep pemikiran Arsitektur Modern secara murni, sehingga bangunan yang ada berbentuk kubistis dan tanpa ornamen.

Paham ketiga adalah paham yang telah dipengaruhi oleh kondisi iklim di Bandung. Paham ini merupakan perkembangan dari kedua paham yang telah ada sebelumnya, namun mengalami adaptasi dengan kondisi iklim setempat yang bersifat tropis basah. Langgam yang menganut paham ini adalah langgam Indo-Eropa. Salah satu contoh perbedaannya adalah penerapan atap pada bangunan.

2.4 Unsur Arsitektur Modern pada Tampak Bangunan dan Layout Ruang Dalam

2.4.1 Tampak Bangunan

Atap adalah penutup atas suatu bangunan yang melindungi bagian dalam bangunan dari hujan maupun salju. Sedangkan kanopi, memiliki fungsi yang sama dengan atap, namun bentuknya lebih kecil, dan biasanya diletakkan sebagai tambahan pada *entrance* atau samping bangunan.

Dinding adalah suatu struktur padat yang membatasi dan kadang melindungi suatu area.

Bukaan pada bangunan, terdiri dari pintu dan jendela. Pintu adalah tempat untuk masuk dan keluar. Jendela ialah bukaan pada dinding bangunan, mobil dsb, untuk memungkinkan udara dan cahaya masuk, biasanya diisi dengan lembaran kaca.

Ornamen merupakan komponen produk seni yang ditambahkan atau sengaja dibuat untuk tujuan sebagai hiasan. Fungsi ornamen adalah sebagai penghias suatu obyek, dan apabila ornamen tersebut diletakkan atau diterapkan pada benda lain akan memiliki nilai tambah pada benda tersebut.

Bentuk dapat dihubungkan baik dengan struktur internal maupun garis eksternal serta prinsip yang memberikan kesatuan secara menyeluruh. Pada umumnya bentuk dapat dibedakan menjadi 2 golongan yaitu : bentuk beraturan dan bentuk tidak beraturan. Bentuk beraturan adalah bentuk-bentuk yang berhubungan satu sama lain dan tersusun secara rapi dan konsisten. Bentuk tak beraturan adalah bentuk yang bagian-bagiannya tidak serupa dan hubungan antar bagiannya tidak konsisten.

Proporsi dapat diartikan pula sebagai perbandingan ukuran yang baik. Untuk mendapatkan kesan yang seimbang diperlukan adanya perbandingan ukuran-ukuran yang baik.

Material adalah sebuah masukan dalam produksi. Disebut pula bahan mentah yang belum diproses, tetapi kadang kala telah diproses sebelum digunakan untuk proses produksi lebih lanjut.

Warna adalah spektrum tertentu yang terdapat di dalam suatu cahaya sempurna (berwarna putih). Dalam seni rupa, warna bisa berarti pantulan tertentu dari cahaya yang dipengaruhi oleh pigmen yang

terdapat di permukaan benda. Setiap warna mampu memberikan kesan dan identitas tertentu sesuai kondisi sosial pengamatnya.

Tekstur adalah tampilan permukaan (corak) dari suatu benda yang dapat dinilai dengan cara dilihat atau diraba.

2.4.2 Layout/Ruang Dalam

- Denah

Denah dalam dunia *building engineering* adalah sebuah diagram yang biasanya berbentuk skalatis, berfungsi untuk menunjukkan hubungan antar ruang, space yang terbentuk, dan bentuk fisik lainnya terkait struktur.

- Potongan

Potongan merupakan tampilan irisan bangunan atau denah yang memuat informasi mengenai dimensi/ ukuran dan spesifikasi teknis bangunan rumah. Ukuran yang dimaksud adalah informasi tinggi bangunan, kedalaman pondasi, tinggi kusen, dan lain sebagainya.

- Zonning

Zonning merupakan *land use* atau *planning area* yang direncanakan oleh perancang. Hal ini berfungsi untuk memisahkan area berdasarkan kemiripan karakteristik privasi dan fungsinya masing-masing.

- Hubungan Antar Ruang

Pada umumnya, suatu bangunan terdiri dari sejumlah ruang yang terhubung satu sama lain melalui fungsi, kedekatan atau jalur pergerakannya. Dua buah ruang bisa terhubung satu sama lain dengan beberapa cara yang mendasar sebagai berikut : Ruang dalam ruang, Ruang bersebelahan (ruang yang berdekatan), Ruang yang dihubungkan dengan ruang bersama.

- Sirkulasi

Sirkulasi adalah alur gerak yang menghubungkan ruang-ruang pada suatu bangunan atau suatu rangkaian ruang-ruang interior maupun eksterior secara bersama-sama.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Sejarah dan Latar Belakang

Pada awalnya Roger's Salon, Clinic, Spa and Wellness Center didirikan di daerah Senopati, Jakarta. Di kota Bandung, Roger's Salon, Clinic, Spa and Wellness Center pertama kali berlokasi di daerah Dago pada tahun 2006. Selanjutnya, Roger's Salon, Clinic, Spa and Wellness Center di kota Bandung membuka cabang keduanya di Jalan Pelajar Pejuang.

3.2 Deskripsi Bangunan

Roger's Salon, Clinic, Spa and Wellness Center yang dikaji memiliki alamat di Jl. Pelajar Pejuang 45 No. 76, Lingkar Selatan, Bandung. Bangunan ini didesain oleh Adrieanto, ST dan terdiri dari 4 lantai plus 1 basement. Basement digunakan hanya untuk parkir karyawan. Lantai satu terdiri dari area salon, spa dan cafe. Lantai dua terdiri dari salon dan spa. Lantai tiga terdiri dari tempat aerobik, kantor, ruang rapat, dan fasilitas servis. Lantai paling atas berfungsi sebagai salon, spa dan klinik.

3.3 Konsep Desain

Bangunan Roger's Salon, Clinic, Spa and Wellness Center memiliki konsep Modern Minimalis yang dibagi menjadi tiga pokok, yaitu eye catching, fungsional, serta filosofi dari salon dan spa itu sendiri.

Konsep *eye catching* ditujukan untuk menarik masyarakat sekitar. Hal ini dapat dilihat dari penggunaan atap miring yang tidak biasa. Selain itu, elevasi lantai bangunan ini pun dinaikkan satu meter dari permukaan jalan.

Konsep fungsional yang menganut *form follow function* merupakan konsep mendasar dari Arsitektur Modern yang diterapkan pada bangunan Roger's Salon, Clinic, Spa and Wellness Center.

Konsep terakhir adalah penggunaan filosofi salon dan spa sebagai salah satu unsur penentu perancangan. Salon, Klinik dan Spa pada umumnya mengacu pada filosofi pemujaan terhadap

Kajian Penerapan Arsitektur Modern pada bangunan Roger's Salon, Clinic, Spa and Wellness Center Bandung

kecantikan dan penggunaan bahan alami. Hal ini dapat dilihat dari penggunaan material-material yang alami seperti bebatuan, baik pada tampak maupun ruang dalam bangunan.

3.4 Tampilan Gaya Arsitektur Modern

3.4.1 Tampak Bangunan

Atap bangunan Roger's Salon, Clinic, Spa and Wellness Center menggunakan struktur baja hollow dengan penutup atap zinalume, sedangkan kanopi bangunan menggunakan beton slab.



Gambar 3.1 Atap dan Kanopi

Dinding pada bangunan diselesaikan dengan dua cara, yaitu melapisi dengan batu alam seperti pada *entrance*, dan penggunaan cat.



Gambar 3.2 Finishing dinding

Bukaan pada tampak terdiri dari dua jenis, yaitu pintu dan jendela. Pintu menggunakan material kayu untuk *entrance* salon, dan material kaca pada *entrance* café. Jendela menggunakan material kaca dengan sistem tanam tanpa kusen.



Gambar 3.3 Bukaan pintu dan jendela

Ornamen pada bangunan Roger's Salon, Clinic, Spa and Wellness Center hanyalah berupa signage yang menjelaskan nama serta fungsi bangunan.

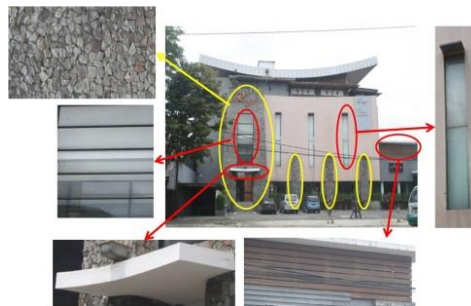


Gambar 3.4 Ornamen sebagai signage

Tampak bangunan didominasi oleh bentuk geometris segi empat.

Bangunan berbentuk kubistis dengan substraktif dan additif serta perbandingan panjang, lebar, dan tinggi tertentu.

Material yang digunakan pada bangunan Roger's Salon, Clinic, Spa and Wellness Center berupa material-material alam, seperti batu alam dan kayu. Selain itu juga terdapat material modern pada tampak bangunan, seperti material beton dan kaca. Batu alam yang digunakan adalah batu alam templek dan batu andesit untuk lantai, sedangkan material kayu yang digunakan adalah kayu temper oven sebagai estetika pada tampak bangunan.



Gambar 3.5 Material pada tampak

Warna-warna yang digunakan pada tampak bangunan adalah warna putih, krem dan warna-warna dari material yang digunakan.



Gambar 3.6 Warna-warna pada tampak

Tampak bangunan diolah dengan penggunaan tekstur halus dan kasar.

3.4.2 *Layout Ruang Dalam*

Penerapan layout ruang dalam pada bangunan Roger's Salon, Clinic, Spa and Wellness Center ditinjau dari Arsitektur Modern dapat dilihat pada bentuk denah, bentuk potongan, zoning, hubungan antar ruang, dan sirkulasi.

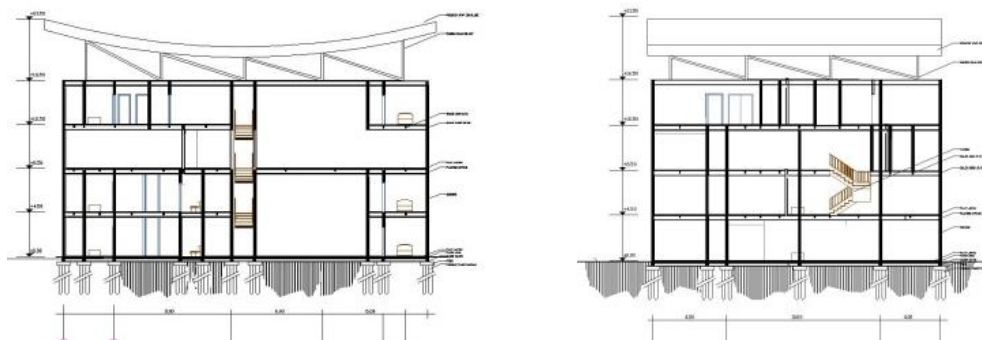
Kajian Penerapan Arsitektur Modern pada bangunan Roger's Salon, Clinic, Spa and Wellness Center Bandung

Bentuk denah bangunan Roger's Salon, Clinic, Spa and Wellness Center berbentuk persegi dengan additif dan substraktif di beberapa bagian.



Gambar 3.7 Denah bangunan Roger's Salon, Clinic, Spa, and Wellness Center

Bentuk potongan bangunan Roger's Salon, Clinic, Spa and Wellness Center mengikuti bentuk dasar bangunannya yang kubistis.



Gambar 3.8 Potongan bangunan Roger's Salon, Clinic, Spa, and Wellness Center

Bangunan menerapkan sistem *zoning* dengan karakteristik privat, semi privat, publik, semi publik, dan servis.

Bangunan ini memiliki ruang-ruang yang saling berhubungan, karena terlihat adanya hubungan-hubungan antar ruang. Selain itu juga hubungan antar lantai yang dihubungkan dengan tangga.

Bangunan ini menggunakan sirkulasi dengan sistem koridor, lift dan tangga.

4. KESIMPULAN

Bangunan Roger's Salon, Clinic, Spa and Wellness Center menggunakan langgam Arsitektur Modern pada tampak bangunan dan layout ruang dalam, dapat dilihat dari atap dan kanopi, dinding, bukaan,

ornamen, bentuk, proporsi, material, warna, tekstur, bentuk denah, bentuk potongan, zoning, hubungan antar ruang, dan sirkulasi.

Dilihat dari periodisasinya, bangunan Roger's Salon, Clinic, Spa and Wellness Center menganut Aliran Fungsionalisme dan Kubisme di era tahun 1920-1940. Hal ini dilihat dari bentuk massa yang berupa kubus mengalami perpanjangan menjadi bentuk balok dan bentuk tersebut merupakan proyeksi dari ruang dalam pada denah, sehingga dapat disimpulkan bahwa bangunan menganut paham *form follow function*.

Tampak bangunan Roger's Salon, Clinic, Spa, and Wellness Center memiliki kaitan dengan *layout* ruang dalam hal ini dapat dilihat dari tampak yang merupakan bentuk proyeksi ruang dalam pada denah. Selain itu fungsi mempengaruhi tampak dan *layout* ruang dalam pada bangunan Roger's Salon, Clinic, Spa, and Wellness Center. Hal ini dikarenakan bangunan ini merupakan bangunan yang direncanakan fungsinya sejak awal dan menganut paham *form follow function*.

Penerapan langgam Arsitektur Modern pada bangunan Roger's Salon, Clinic, Spa and Wellness Center tidak sepenuhnya murni seperti langgam Arsitektur Modern pada awal kemunculannya di negara-negara subtropis empat musim, namun sudah mengalami perubahan berdasarkan adaptasi terhadap iklim tropis di Indonesia. Perubahan itu dapat dilihat dari kemiringan atap, penggunaan kanopi dan substraktif dinding bangunan yang berfungsi sebagai sun shading, dan peninggian elevasi lantai setinggi 1 meter dari muka tanah.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Adolf K. Placzek. (1982). Macmillan Encyclopedia of Architects Volume 4, *The Free Press*, Ney York.
- Ali, Made. (1984). Arsitektur. Yayasan LPMB. Bandung.
- (1991). Arsitektur Modern Akhir Abad XIX dan Abad XX. Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.
- Dharma, Agus.(1998). Seri Diktat Kuliah Teori Arsitektur 2. Gunadarma, Depok.
- D. K. Ching, Francis. (1985). Arsitektur : Bentuk, Ruang, dan Susunannya Edisi kedua, Jakarta : Erlangga.
- Oxford University Press. (1995). *Oxford Leraner's Pocket Dictionary New Edition*. Oxford University. London.